

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hakekatnya setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, Mar'at (2010, hlm.168) memaparkan bahwa “salah satu kecerdasan dari teori kecerdasan majemuk Gardner ialah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara terampil”. Sejalan dengan hal tersebut, kita mengetahui bahwa kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting peranannya dalam pembelajaran seni tari. Selain kecerdasan kinestetik, menurut Gardner masih terdapat kecerdasan lainnya diantaranya adalah kecerdasan verbal, musikal, matematis logis, spasial, intrapersonal, dan interpersonal. Jasmine (2016, hlm. 37) mengatakan bahwa: “motivasi yang kuat dan pengajaran yang bagus bisa membantu untuk meningkatkan pemungisian ranah-ranah kecerdasan”. Mengkaji pernyataan tersebut, bahwa proses pembelajaran yang baik dan pemberian motivasi yang kuat dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan-kecerdasan tersebut merupakan dasar dari potensi yang selanjutnya akan dikembangkan oleh masing-masing individu melalui proses belajar yang mereka alami di sekolah maupun di lingkungan sekitar tidak terkecuali dalam pembelajaran seni tari.

Karakteristik pembelajaran seni tari pada dasarnya sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kekuatan mengolah potensi tubuh untuk dikembangkan dalam berbagai capaian tujuan pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki potensi yang berbeda terutama dalam hal gerak. Pada pembelajaran seni tari tidak menuntut siswa untuk menjadi penari, tetapi melalui pembelajaran tari siswa diharapkan mampu menjadikan tari sebagai media pengembangan berbagai kecerdasan yang secara alamiah sudah dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajarannya, termasuk potensi kecerdasan kinestetik. Dengan kecerdasan kinestetik yang terolah, siswa dapat berkomunikasi dan

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memecahkan berbagai masalah dengan baik. Mengingat kecerdasan kinestetik menjadi bagian penting dalam proses belajar siswa, maka guru harus mampu memfasilitasi perkembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menurut Ausubel pada tahun 1968 (dalam Dahar, 2011, hlm.95): “belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang”. Mengkaji pendapat tersebut, bahwa pembelajaran diberikan harus melalui strategi yang relevan dengan kondisi siswa. Berangkat dari hal tersebut, banyak ditemui guru yang telah berupaya menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar dapat memfasilitasi siswa belajar dengan baik dan bermakna. Tetapi pada kenyataannya, justru guru sendiri yang merasa kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran seni tari terutama bagi guru seni budaya yang notabenehnya bukan berasal dari lulusan pendidikan seni tari, maka wajar apabila siswa sulit menerima pembelajaran dengan baik. Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran sebelum ia memberikannya kepada siswa. Pemberian materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi kognitif yang dimiliki oleh siswa agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Sutikno (2007, hlm. 99) mengatakan bahwa:

Ada dua hal penting dalam konsep belajar bermakna. Yaitu struktur kognitif dan materi pengetahuan baru. Struktur kognitif merupakan segala pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang lalu. Dalam belajar bermakna pengetahuan baru harus mempunyai hubungan atau dihubungkan dengan struktur kognitifnya. Hubungan tersebut akan terjadi karena adanya kesamaan isi dan secara beraturan. Kedua sifat hubungan tersebut menunjukkan adanya kebermaknaan logis materi yang akan dipelajari.

Mengkaji pendapat tersebut, bahwa untuk menciptakan belajar bermakna, seorang guru harus mampu memadukan struktur kognitif siswa dan materi pengetahuan baru yang akan disampaikan. Sesuai yang dikatakan oleh Sutikno (2007, hlm. 100) bahwa: “dengan belajar bermakna, siswa akan menguasai dan mengingat konsep-konsep inti”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mampu memaknai proses pembelajaran maka siswa dapat

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memahami dengan baik serta menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Untuk mencapai pembelajaran bermakna tentunya guru mempunyai cara sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sagala (2005, hlm. 58) bahwa: “pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan”. Mengkaji pendapat tersebut, bahwa guru harus mampu menciptakan kondisi belajar agar menjadi lebih bermakna, tentunya dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut.

Dalam pembelajaran seni tari, guru dapat memberikan pembelajaran bermakna salah satunya dapat melalui model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar lebih efektif dan efisien yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*. Sebagaimana Porter (1999, hlm.3) menyatakan bahwa:

Quantum Teaching cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan metode Quantum Teaching guru dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pembelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Mengkaji pendapat di atas, bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* guru dapat menemukan cara-cara baru untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain memudahkan proses pembelajaran, guru juga dapat menyusun perencanaan pembelajaran sedemikian rupa dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa dikatakan meningkat ketika terdapat perubahan yang bersifat positif dan aktif secara kontinu dan fungsional. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang dialami oleh setiap siswa berbeda-beda tergantung gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu juga tergantung pada teori belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Setiap model pembelajaran akan berkaitan erat dengan teori-teori belajar begitu juga dengan pembelajaran kuantum.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sudjana (2000, hlm.13) bahwa: “pembelajaran kuantum memanfaatkan teori-teori belajar salah

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

satunya yaitu *Multiple Intelegenes* dari Gardner”. Mengkaji pendapat tersebut, bahwa setiap model pembelajaran memanfaatkan beberapa teori belajar begitu pula pada model pembelajaran kuantum. Berkaitan dengan hal tersebut maka teori yang digunakan yaitu teori *multiple intelegences* dan mengambil titik fokus pada kecerdasan kinestetik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melihat pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap salah satu dari teori kecerdasan Gardner yaitu kecerdasan kinestetik. Dengan berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, pembelajaran kuantum memperhatikan agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa maupun guru. Ketika pembelajaran telah dirasa menyenangkan, maka guru dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya karena pembelajaran yang menyenangkan akan membuat ilmu yang diberikan dapat lebih ditangkap. Sesuai yang dikatakan oleh Sidi (2009, hlm. 215) bahwa: “belajar menyenangkan tentu saja menjadi syarat penting agar proses pembelajaran bisa diterima dan tidak lagi dijauhi/dikeluhkan oleh siswa. Perlu kerja keras membangun kreativitas mengajar secara menyenangkan”. Mengkaji pernyataan tersebut, bahwa guru harus mampu membangun kreativitas mengajar agar proses belajar yang dialami siswa menjadi lebih menyenangkan. ketika belajar menjadi menyenangkan, maka pembelajaran akan diterima lebih mudah oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah kurang memperhatikan potensi kecerdasan kinestetik awal siswa. Siswa ditemukan belum mampu mengontrol tubuh sendiri, belum mampu mengatur keseimbangan tubuh, dan juga belum mampu mengatur kelenturan tubuh. Indikator dari kecerdasan kinestetik tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari yang dikemas dalam sebuah model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*. Melalui model pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Ketika proses belajar siswa dapat diperbaiki maka tidak menutup kemungkinan jika siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan oleh guru maupun oleh dirinya sendiri.

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan materi pokok sesuai dengan silabus mata pelajaran seni budaya (seni tari) yaitu materi keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa diantaranya siswa belum mampu mengontrol tubuh sendiri, siswa belum mampu mengatur keseimbangan tubuh, dan juga siswa belum mampu mengatur kelenturan tubuh

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan, diantaranya:

- 1) Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni tari?
- 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni tari pada kelompok eksperimen?
- 3) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni budaya dalam hal ini adalah seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa SMP kelas VIII.

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecerdasan kinestetik siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni tari pada kelompok eksperimen
- 3) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dalam pembelajaran seni tari pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran seni tari khususnya dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran atau penerapan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, dan juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditinjau dari segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

- (1) Memberikan pengalaman gerak dalam pembelajaran seni tari untuk mengolah kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa.
- (2) Memberikan pemahaman bahwa pembelajaran seni tari dapat menyenangkan namun juga bermakna.

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi Guru
 - (1) Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran seni tari, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien
 - (2) Dapat membantu memberi masukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran seni tari
- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang dapat turut serta dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penelitian awal bagi peneliti yang berkenan untuk melanjutkan penelitian dalam mengolah informasi mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* serta kaitannya dengan pengembangan kecerdasan kinestetik.
- e. Bagi Lembaga Pendidikan
 - (1) Menambah literatur mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dan kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari.
 - (2) Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Seni Tari untuk menambah pemahaman tentang model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dan kecerdasan kinestetik siswa agar dapat mengaplikasikan hasil belajar di bangku perkuliahan pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, peneliti memaparkan latar belakang dari pelaksanaan penelitian ini yang mana berasal dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap potensi kecerdasan kinestetik siswa SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah kedalam tiga poin pertanyaan terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* terhadap kecerdasan

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

kinestetik siswa SMP. Selain itu, dipaparkan juga tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka, peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Termasuk didalamnya diantaranya karakteristik pembelajaran seni tari pada siswa SMP, teori kecerdasan, konsep kecerdasan kinestetik, hubungan kecerdasan kinestetik dengan pembelajaran seni tari, teori model pembelajaran, konsep model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*, serta penerapan model tersebut dalam pembelajaran seni tari. Selain teori-teori tersebut, peneliti melengkapi kajian pustakan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, posisi teoretis peneliti, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, peneliti memaparkan bagaimana desain dari penelitian ini yaitu diantaranya menjelaskan tentang paradigma kuantitatif, pendekatan interdisipliner, serta metode eksperimen murni. Selain itu, dalam bab ini juga dideskripsikan siapa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Partisipan kemudian dibagi menjadi populasi dan sampel dan akan dijelaskan bagaimana teknik pemilihan sampelnya. Kemudian, peneliti juga memaparkan instrumen penelitian yang digunakan dan dilengkapi dengan perhitungan validitas dan reabilitanya. Dalam bab ini juga akan dipaparkan bagaimana prosedur yang dilalui serta bagaimana teknik dari analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengujian *independent sampel T-test*.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan secara rinci hasil dari temuan saat penelitian. Bab ini diawali dengan pemaparan profil dari lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu profil dari SMPN 44 Bandung. Kemudian peneliti mendeskripsikan proses penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing terbagi kedalam dua pertemuan. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil *post-test* kedua kelas yang terdiri dari tes objektif dan tes praktik, serta hasil sebaran

Utami Sukma Diantika Pertiwi, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kuisisioner pada kelas eksperimen. Setelah data tersusun, maka peneliti menjabarkan analisis dari data-data tersebut, kemudian dilengkapi dengan penjabaran secara deskriptif dalam bagian pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dalam BAB I. kemudian peneliti juga menyampaikan implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini.